BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai daerah dan memiliki suku bangsa yang sangatlah beragam, setiap daerah memiliki suku dan ciri khas masing-masing. Dari keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara yang multi etnis, agama dan suku bangsa. Ragam kebudayaan dan ciri khas yang dimiliki oleh Indonesia menjadi aset dan kekayaan negara. Dalam hal ini keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia menjadi potensi untuk membangun jati diri negara, pemersatu negara dan menjadi media untuk membangun solidaritas antar suku yang ada di Indonesia yang akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang kaya dengan keragaman budayanya.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang memiliki karya tradisi yang beragam dan hingga saat ini masih terus berjalan dan dilestarikan. Setiap daerah di Jawa Barat memiliki tradisi yang berbeda sesuai dengan kondisi geografisnya. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan masa lalu yang masih ada hingga saat ini dan belum dihancurkan atau dirusak (Sztompka, 2007, h.69). Salah satu tradisi yang masih dijaga hingga saat ini yaitu tradisi ritual. Ritual merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perorangan dengan tatacara tertentu. Dari segi tujuan, Ritual dapat dibedakan menjadi tiga, ada ritual yang bertujuan untuk bersyukur kepada Tuhan, ada ritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar mendapatkan keselamatan dan rahmat, dan ada yang tujuannya untuk meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan. Banyak sekali daerah di Jawa Barat yang masih melakukan tradisi ritual hingga saat ini dan salahsatunya adalah daerah desa Cihideung di kabupaten Bandung Barat. Desa Cihideung secara geografis berada di daerah pegunungan di barat kota Bandung. Pada umumnya masyarakat desa Cihideung bermata pecaharian sebagai petani sayuran, tamanan hias dan buah buahan yang tumbuh subur di daerah pegunungan.

Masyarakat desa Cihideung memiliki sebuah tradisi ritual yang sering di sebut Ngalokat-Irung-irung. Irung-irung adalah sebuah mata air yang berada di kaki

gunung Tangkuban Perahu, mata air Irung-irung ini adalah mata air yang digunakan masyarakat desa Cihideung untuk mengairi kebun kebun yang dimiliki oleh masyarakat desa Cihideung. Dalam hal ini ritual Ngalokat-Irung-irung ini bertujuan untuk melestarikan mata air Irung-irung dan juga untuk mengucap rasa sukur terhadap Tuhan yang Maha Kuasa atas melimpahnya air dari mata air Irung-irung untuk mencukupi kebutuhan masyarakat desa Cihideung.

Pelaksanaan ritual Ngalokat-Irung-irung ini biasanya diselenggarakan pada bulan Oktober. Rangkaian acara ritual ini dimulai dengan pembacaan ayat Quran oleh pemangku adat di tepian mata air, setelah pembacaan doa dan ayat Quran ritual dilanjutkan dengan prosesi penyembelihan domba di mata air Irung-irung. Penyembelihan domba bertujuan untuk membersihkan air di mata air, setelah prosesi penyembelihan, domba lalu dibawa ke balai desa untuk dimasak dan dimakan bersama-sama oleh masyarakat desa Cihideung. Setelah itu prosesi dilanjutkan dengan siram-siraman air yang bermakna manusia harus saling berbagi dan menjaga kebersihan air untuk memenuhi kebutuhan bersama. Prosesi ritual ditutup oleh pertunjukan *sasapian* yang langsung terjun ke mata air untuk meminum air dari mata air Irung-irung.

Keunikan ritual Ngalokat-Irung-irung ini, terdapat pada setiap rangkaian prosesi ritualnya yang memiliki banyak makna tentang nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, rohani dan tradisi. Selain itu beberapa prosesi yang berhubungan dengan hal misitis menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat dan wisatawan untuk menyaksikan prosesi ritual Ngalokat-Irung-irung ini. Akan tetapi adanya rangkaian prosesi yang berhubungan dengan hal mistis terkesan menimbulkan persepsi lain dari tujuan awalnya yaitu bersyukur kepada Tuhan Yang maha Kuasa. Banyak sekali nilai nilai kebaikan yang dapat diambil dari setiap prosesi ritual *Ngalokat-Irung-irung* ini. Akan tetapi pada zaman modern ini banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui ritual Ngalokat-Irung-irung ini. Banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui makna dan nilai nilai kebaikan yang terkandung dalam ritual Ngalokat-Irung-irung ini

I.2 Indentifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makna dan nilai nilai yang terkandung dalam ritual Ngalokat-Irung-irung.
2. Adanya beberapa acara yang berhubungan dengan hal mistis yang menyebabkan munculnya ketidak sesuaian dengan tujuan acara ritual Ngalokat-Irung-irung.
3. Besarnya potensi wisata budaya yang dimiliki oleh ritual Ngalokat-Irung-irung namun belum banyak di ketahui oleh masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana mengenalkan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, rohani/keagamaan dan tradisi yang terkandung dalam setiap prosesi ritual Ngalokat-Irung-irung pada masyarakat?

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam perancangan ini perlu adanya pembatasan masalah diantaranya, ritual Ngalokat-Irung-irung hanya difokuskan pada pengenalan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, rohani/keagamaan dan tradisi yang terkandung pada setiap prosesi ritual Ngalokat-Irung-irung kepada masyarakat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap rangkaian prosesi Ngalokat-Irung-irung kepada masyarakat agar masyarakat dapat melestarikan dan menerapkan nilai-nilai yang pada prosesi ritual tersebut pada kehidupan sehari-hari.